

**MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA ANAK
USIA 4-6 TAHUN METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN
MEDIA BONEKA TANGAN DI DESA TLOGOSIH
KEBONAGUNG DEMAK 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia
Dini dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

LILIS KURNIA ROHMAN

NIM: 1703106049

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lilis Kurnia Rohman

NIM : 1703106049

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**MENINGKATKAN KETRAMPILANBERBICARA ANAK USIA 4-6 TAHUN
MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN
DI DESA TLOGOSIH KEBONAGUNG DEMAK**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 19 April 2021

Pembuat Pernyataan



Lilis Kurnia Rohman

NIM : 1703106049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngalyan

Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Di Desa Tlogosih Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak 2021**

Penulis : Lilis Kurnia Rohman

NIM : 1703106049

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

H. Mursid, M.Ag.
NIP: 196703052001121001

Penguji III

Drs. H. Muslam, M.Ag., M.Pd.
NIP: 196603052005011001

Sekretaris/Penguji II,

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP: 197507062005011001

Penguji IV

Agus Khunalfi, M.Ag.
NIP: 197602262005011004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jln. Prof.Dr. Hamka Ngaliyan Kampus II Semarang Telp.(026) 7601295
website : www.walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa kami telah selesai membimbing skripsi saudara :

Nama : Lilis Kurnia Rohman

NIM : 1703106049

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA ANAK
USIA 4-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA
MENGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN DI DESA
TLOGOSIH KEBONAGUNG DEMAK**

Maka nilai bimbingannya adalah: 3.5 [TIGA KOMA LIMA]

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Semarang,
Pembimbing

H. Mursid, M. Ag
NIP. 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : MENINGKATKAN KETRAMPILANBERBICARA ANAK USIA 4-6 TAHUN MELALUI METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN DI DESA TLOGOSIH KEBONAGUNG DEMAK TAHUN 2021

Penulis : Lilis Kurnia Rohman
NIM : 1703106049
Prodi : PIAUD FITK UIN Walisongo Semarang

Skripsi ini membahas tentang penggunaan media boneka tangan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara anak di Desa Tlogosih RT 04. Kajiannya dilatar belakangi oleh Rendahnya ketrampilan berbicara anak di Desa Tlogosih RT 04 Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Bagaimana cara meningkatkanKetrampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 4-6 tahun di Desa Tlogosih RT 04 Kebonagung Demak Tahun 2021?. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan secara mandiri yang artinya peneliti melakukan penelitian tanpa kerjasama dengan lembaga lain. Metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, observasi dan metode tes. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Siklus I dan Siklus II. Untuk mengetahui keefektifan metode media boneka tanganmenggunakan teknik analisis deskriptif.

Kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil Siklus I dan Siklus II. Pada intinya media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun di Desa Tlogosih RT 04 Kebonagung Demak Tahun 2021.

Kata kunci: *Meningkatkan, metode bercerita dan boneka*

tangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETRAMPILANBERBICARA ANAK USIA 4-6 TAHUN MELALUI METODE BERCERITA MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA TANGAN DI DESA TLOGOSIH KEBONAGUNG DEMAK TAHUN 2021” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar S1 Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari hal ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang, beliau Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M. Ag.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag. dan Sofa Muthohar, M. Ag.
3. Dosen wali studi Qorby Haqqul Adam, M. Or. Dan Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M. Pd
4. Pembimbing H.Mursid, M. Ag. Yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PIAUD UIN Walisongo yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Ketua RT. 04, RW 04 serta warga desa Tlogosih yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak H. Sanuri dan Ibu Hj. Zumrotun beserta Kakak-kakaku tercinta yang selalu mensupport baik materi dan spiritual
8. Calon suamiku Bripda Y.K tercinta beserta keluarga.
9. Sahabat-sahabatku Sita DH, Firda DA, Novita A, dan Assakinah.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD B 2017 dan kawan-kawan TIM KKN-RDR 68
11. Sahabat sedari kecil yang selalu saya repotkan Ananda Achmad Riyadi, S.Kom.
12. Rekan kerja Bu Ulya, Bu Zilah, serta Bu yadah
13. Untuk mereka yang tidak dapat penulis sebutkan namanya disini, semoga keikhlasan mereka dalam membantu kelancaran penulisan skripsi ini, mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Sungguh kami tidak dapat memberikan balasan apapun, kecuali do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan. Akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan, dan banyak hal-hal yang perlu diperbaiki. Maka dengan segala bentuk kritik dan saran sangat saya harapkan, demi menindaklanjuti pada karya-karya yang akan datang.

Semarang, 19 April 2021
Penulis

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is written in a cursive style and appears to read 'Lilis Kurnia Rohman'.

Lilis Kurnia Rohman

NIM : 1703106049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KETRAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 4-6 TAHUN	
METODE BER CERITA MEDIA BONEKA TANGAN.....	14
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Keterampilan Berbicara.....	14
a. Pengertian Keterampilan Berbicara.....	14
b. Fungsi dan Tujuan Keterampilan Berbicara.....	16
c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	18

d.	Faktor-faktor Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-6 tahun.....	20
2.	Metode Bercerita.....	23
a.	Pengertian Metode Bercerita.....	23
b.	Bercerita Dalam Perspektif Islam.....	25
c.	Tujuan Bercerita.....	28
d.	Manfaat Bercerita.....	29
e.	Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita.....	30
3.	Media Boneka Tangan.....	32
a.	Pengertian Media Boneka Tangan.....	32
b.	Fungsi dan Tujuan Media Boneka tangan.....	36
c.	Keunggulan dan Kekurangan Media Boneka Tangan.....	37
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	38
C.	Hipotesis Tindakan.....	42

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A.	Jenis penelitian dan pendekatan.....	43
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C.	Subjek Penelitian.....	44
D.	Siklus Penelitian.....	44
1)	Siklus I.....	44
2)	Siklus II.....	45
3)	Pelaksanaan dan Pengamatan.....	45
4)	Refleksi.....	46

E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
a. Tes dengan tes lisan.....	49
b. Non tes dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.....	49
1) Observasi.....	49
2) Wawancara.....	50
3) Dokumentasi.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Data Awal.....	53
B. Deskripsi Data Per Siklus.....	56
1) Deskripsi Hasil Data Siklus I.....	56
1. Tahap Perencanaan.....	56
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	56
3. Tahap Pengamatan.....	58
4. Tahap Refleksi.....	62
2) Deskripsi Hasil Siklus II.....	62
1. Tahap Perencanaan.....	62
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	62
3. Tahap Pengamatan Tindakan.....	64
4. Tahap Refleksi.....	66
C. Analisis Data per Siklus.....	67

1. Pembahasan Pelaksanaan Tindakan.....	67
2. Pembahasan Hasil Pengamatan.....	68
3. Pembahasan Refleksi.....	69
D. Kesimpulan dari Hasil Penelitian.....	70
E. Keterbatasan Penulis.....	70
BAB VPENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
<i>Lampiran 1.....</i>	<i>78</i>
Pedoman Observasi Penilaian Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka diDesa Tlogosih RT 004.....	78
<i>Lampiran 2.....</i>	<i>80</i>
Lembar Pengamatan.....	80
<i>Lampiran 3.....</i>	<i>92</i>
Lembar Penilaian Anak Usia 4-6 Tahun(SIKLUS I).....	92
Lembar Penilaian Anak Usia 4-6 Tahun(SIKLUS II).....	100
<i>Lampiran 3.....</i>	<i>108</i>
Field Note.....	108
<i>Lampiran 3.....</i>	<i>131</i>

<i>Foto kegiatan</i>	131
RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Nilai Kondisi Awal anak.....	55
Tabel 4. 2 kondisi Awal.....	55
Tabel 4. 3 Siklus I.....	60
Tabel 4. 4 Nilai Siklus I.....	61
Tabel 4. 5 Siklus II.....	65
Tabel 4. 6 Nilai Hasil Siklus II.....	65
Tabel 4. 7 Hasil Pengamatan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Boneka Tangan.....	37
Gambar 4. 1 Kondisi Awal.....	54
Gambar 4. 2 kondisi Awal.....	56
Gambar 4. 3 Siklus I.....	61
Gambar 4. 4 Siklus II.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang dilahirkan telah memiliki potensi, salah satunya potensi dalam bentuk kecerdasan, baik itu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), maupun kecerdasan lainnya. Dalam Islam, setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah. Fitrah yang dimaksud dapat berupa potensi, sebelum manusia dilahirkan ke dunia, Allah telah memberinya potensi sejak didalam kandungan ketika usia 4 bulan atau 120 hari Allah telah meniupkan Ruhnya. Sabda Rasulullah SAW yang menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang menjadikan anak-anak itu Nasrani, Yahudi atau Majusi. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَرْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبْوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تَنْتَجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Dza'bi] dari [Az Zuhriy] dari [Abu Salamah bin 'Abdurrahman] dari [Abu Hurairah radliallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"¹

Hal tersebut juga didukung oleh teori psikologi perkembangan yang menegaskan bahwa masing-masing anak dilahirkan dalam keadaan seperti kertas putih. Teori ini dikenal dengan "Tabularasa", yang menyatakan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan bersih, ia akan menerima pengaruh dari luar lewat indera yang dimiliki.

Seorang anak yang baru lahir akan berusaha untuk mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang ada di sekelilingnya. Setelah ia mendengar bunyi-bunyi, ia

¹ Tafsirq, Hadist Bukhari 1296 diakses <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/1296> pada tanggal 25 April 2021 Pukul 19.11 WIB

akan berusaha mencoba untuk melakukan aktifitas bicara. Aktifitas mendengarkan dan berbicara tersebut umumnya terjadi dilingkungan keluarga dan lingkungan tempat bermain. Setelah anak memasuki dunia pendidikan (sekolah) ia akan mempelajari aktivitas membaca dan menulis.²

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia 4-6 tahun anak masuk kedalam masa yang disebut Golden Age (masa keemasan) di mana pada masa ini anak harus mendapatkan perhatian yang lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, agar pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-6 tahun dapat berkembang dengan baik maka perlu adanya pembinaan yang tepat pada anak. Pernyataan ini sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal I butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun

² Suhartono, Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2005), hlm. 20

yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut³

Secara alamiah perkembangan tiap anak berbeda-beda, ada anak yang unggul dalam hal motorik namun lemah dalam hal bahasa dan sebaliknya. Selain itu juga dari segi intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, kematangan jasmani, dan lain-lain pun tiap anak pasti berbeda-beda. Oleh sebab itu, perlu dikembangkan dengan memberikan stimulus dan upaya-upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak sehingga potensi anak dapat berkembang dengan baik. Pemberian stimulus dan pendidikan juga harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 4-6 tahun sehingga dapat berkembang dan terus berkembang sesuai tahapan usianya.

Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri

³ UU Republik Indonesia No.20, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Bab 1, Pasal 1, Butir 10 ada enam aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini. Enam aspek tersebut yaitu moral dan nilai-nilai agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni.⁴

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini yaitu bahasa. Dapat kita ketahui betapa besarnya peranan bahasa dalam kehidupan manusia, dengan berbahasa kita dapat saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata.⁵ Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan individu maupun lebih dalam mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan, dan pengalaman. Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 137, <http://paud.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Permendikbud-146-Tahun-2014> diakses pada tanggal 25 april 2021 pukul 14.31 WIB

⁵ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2015), hlm.9

antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya. Sedangkan Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut seperti dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal seperti dapat diucapkan dan didengar. Menurut Vygotsky bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep-konsep dan kategori untuk berpikir.

Sejalan dengan pendapat diatas, ada beberapa teori perkembangan bahasa yang meliputi: Pertama, teori Nativisme yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa pertama anak yang secara genetik telah diturunkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan sebagai pengaruh dalam pemerolehan bahasa pertama, melainkan bahwa bahasa merupakan pemberian biologis atau genetik. Kedua, teori Behaviorisme yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa pertama diperoleh melalui

rangsangan atau stimulus dari lingkungannya. Pada teori ini ada hubungan antara situasi stimulus dari luar atau dalam organismenya dan suatu reaksi dari organisme tersebut. Ketiga, teori kognitivisme yang berpendapat bahwa bahasa struktur haruslah diperoleh secara ilmiah karena pada dasarnya anak telah diberi kemampuan berbahasa secara biologis, namun perlu jugadirangsang oleh lingkungan sekitar anak agar perkembangan bahasa lebih optimal

Ketika anak usia 4-6 tahun mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga lebih mudah berkomunikasi dengan lingkungannya.⁶

Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia 4-6 tahun. Pada masa ini anak usia 4-6 tahun memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.⁷

⁶ Nurazila," Pengaruh Metode Bercerita hlm.23

⁷ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.(Bandung: Angkasa, 2015), hlm 21

Mengacu pada pendapat di atas, maka keterampilan berbicara penting bagi anak usia 4-6 tahun, sebab berbicara bukan hanya sekedar pengungkapan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak mampu mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya. Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan berbicara inipun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya agar dapat diterima sebagai kelompok.

Melalui berbicara anak usia 4-6 tahun juga mampu mengetahui pengetahuan baru yang belum di peroleh sebelumnya baik dari teman lain maupun dari orang yang lebih tua. Keterampilan berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orangtua. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak, dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama ditiru oleh anak. Keterampilan berbicara yang dimaksud menurut pendapat-pendapat sebelumnya dapat diartikan sebagai kecakapan anak

dalam mengungkapkan ide/gagasan yang ada dalam diri anak secara lisan kepada orang lain. Pengungkapan ide tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak usia dini dalam mengeluarkan pendapatnya

Kurangnya kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit untuk menceritakan pengamalan yang sederhana, dan kemampuan kosa kata anak pun masih terbatas.

Anak usia 4-6 tahun umumnya sudah bisa berbicara dengan lancar dan jelas sehingga apa yang diungkapkan anak dapat dipahami oleh orang lain. Namun kenyataannya banyak anak usia 4-6 tahun yang kurang bisa berbicara dengan lancar jelas ketika di depan kelas, sehingga apa yang diutarakan anak kurang di pahami oleh orang lain. Padahal ketika anak-anak berada di belakang kelas, anak mau berbicara dengan teman-temannya.

Dalam kasus yang penulis temukan selama Praktik Pengalaman Lapangan di Lingkungan Desa Tlogosih, bahwa ketrampilan berbicara anak usia 4-6

tahun masih rendah, banyak anak usia 4-6 tahun yang kurang bisa berbicara dengan lancar dan jelas ketika pembelajaran Praktik Pengalaman Lapangan, sehingga apa yang diutarakan anak kurang di pahami oleh orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun belum optimal. Hal ini juga dikemukakan belum adanya media yang menarik dan berupaya untuk melatih keterampilan berbicara pada anak.

Anak usia 4-6 tahun termasuk usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa ini anak usia 4-6 tahun memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan salah satunya yaitu berbicara anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Pada dasarnya anak usia 4-6 tahun hanya mampu konsentrasi kurang lebih 5 menit terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh sebab itu, mengapa sebagai pendidik dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif dalam

merancang pembelajaran agar anak merasa nyaman, gembira, menyenangkan, tidak membosankan, dan lain-lain. Karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain, jadi segala apapun materi yang disampaikan juga harus melalui kegiatan bermain dengan kata lain belajar sambil bermain. Oleh sebab itu pendidik dalam memberikan kegiatan untuk anak dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan berbagai macam metode-metode seperti: metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, metode bercerita, metode pemberian tugas, dan lain-lain. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan ketrampilan berbicara anak yaitu metode bercerita.

Bercerita bagi anak usia 4-6 tahun bertujuan agar anak mampu mendengarkan dengan berkonsentrasi dan mengekspresikan perasaannya terhadap apa yang diceritakan oleh pendidik. Berkaitan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan ketrampilan berbicara anak.

Media yang baik dan tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek

perkembangan salah satunya adalah aspek bahasa dalam hal peningkatan keterampilan berbicara. Media yang digunakan yaitu media boneka tangan.

Cucu Elyawati berpendapat, keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari anak. Boneka tangan yang digunakan adalah dari berbagai macam bentuk hewan yang ada di darat, misal kelinci, monyet, kucing. Dan yang berbentuk menyerupai manusia dengan karakter misalnya ayah, ibu, adik dll. Dengan media boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

⁸ Cucu Elyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm. 71.

“ Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan diDesa Tlogosih Kebonagung Demak Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana cara Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan di Desa Tlogosih Kebonagung Demak Tahun 2021”.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan di Desa Tlogosih Kebonagung Demak Tahun 2021.

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan banyak manfaat diantaranya:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Menemukan pengetahuan baru tentang keterampilan berbicara melalui media boneka

tangan.

- 2) Menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah.
- 3) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang keterampilan berbicara pada anak melalui media boneka tangan dan menjadi inspirasi serta motivasi bagi kemajuan pengembangan pendidikan bagian anak usia dini.

2) Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi anak berupa:

- a) Meningkatkan keterampilan berbicara pada

anak.

- b) Menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam bercerita menggunakan media boneka tangan.

BAB II

KETRAMPILAN BERBICARA ANAK USIA 4-6 TAHUN

METODE BERCERITA MEDIA BONEKA TANGAN

A. Deskripsi Teori.

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada anak sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat.¹

Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Suhartono, 2005: 20), mengatakan bahwa berbicara secara umum diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan,

¹ Jurnal Kreatif Tadulako Online <http://jurnal.untad.ac.id> Vol. 2
No. 4 ISSN 2354-614X

atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan orang lain.

Suhartono menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, dan tulisan. Pemahaman kata-kata yang dikomunikasikan melalui ujaran aktifitasnya berwujud mendengarkan dan berbicara, sedangkan mengkomunikasikan kata-kata melalui tulisan aktifitasnya berbentuk membaca dan menulis. Berdasarkan uraian di atas, maka berbicara termasuk dalam bahasa yang dikomunikasikan melalui ujaran. Berbicara dapat berkembang sejak anak usia dini dan terus berkembang.

Aktivitas sehari-hari yang dilakukan anak yaitu mendengarkan bunyi-bunyi bahasa yang ada disekitarnya. Dari hasil mendengarkan bunyi-bunyi itulah yang digunakan anak sebagai awal kegiatan bicarayaitu dengan menirukan ujaranyang telah didengarkannya. Suhartono menyatakan bahwa saat bayi memperoleh bahasa ketika berumur kurang dari satu tahun bayi memperhatikan orang dewasa dan meresponnya dengan senyuman maupun tangisan. Senyuman maupun tangisan merupakan bahasa bagi anak, akan

tetapi bukan dalam arti yang sebenarnya. Ketika berumur satu tahun bayi mulai mengoceh, bermain dengan bunyi seperti bahaya bermain dengan jari-jari kakinya. Selanjutnya perkembangan anak umur dua tahun adalah anak bisa mengucapkan kalimat dan kata. Setelah mengetahui kurang lebih lima puluh kata, kebanyakan anak akan mulai mencapai tahap kombinasi dua kata-kata. Kata-kata yang diucapkan ketika mencapai tahap satukata dikombinasikan dalam ucapan-ucapan pendek tanpa kata penunjuk, kata depan, atau bentuk-bentuk lalu yang sebenarnya digunakan. Contoh : anak mengucapkan satu kalimat dalam dua kata yaitu ucapan anak "bu mimic". Maksud anak adalah ibu, saya minta minum.²

b. Fungsi dan Tujuan Keterampilan Berbicara

Menurut Hurlock (1978: 12.13) mengemukakan bahwa berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau katakata yang digunakan untuk menyampaikan ide yang akan diungkapkan. Keterampilan berbicara

² Sarigumi, " Suhartoono : Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini, skripsi (Makasar: Program Sarjana UIN Alauddin, 2017), hlm 15

merupakan kemampuan anak dalam menyampaikan maksud melalui kata-kata tentang ide, gagasan dan perasaan yang ada dalam diri anak. Anak belajar bersosialisasi dengan lingkungan melalui bicara, sehingga berbicara menjadi alat komunikasi dan sumber informasi bagi anak. Karena melalui berbicara anak dapat mengenal lingkungan dan dunianya serta dapat merangsang aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak itu sendiri.³

Berbicara merupakan tuntutan kebutuhan hidup manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Berbicara adalah kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan.

Tarigan menyatakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Tujuan utama berbicara adalah

³<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
Vol. 6 (11 Januari 2021)

untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. Tarigan juga mengemukakan bahwa berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (to inform), menjamu dan menghibur (to entertain), serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (to persuade).⁴

Suhartono menyatakan bahwa terdapat lima tujuan umum dalam pengembangan berbicara anak, yaitu :

- 1) Supaya anak memiliki pembendaharaan kata yang cukup sehingga dapat diunakan untuk berkomunikasi sehari-hari.
- 2) Supaya anak bisa mendengarkan dan memahami kata-kata serta kalimat.
- 3) Supaya anak mampu

⁴ Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X

mengungkapkan pendapat dan sikap dengan lafal yang tepat.

- 4) Supaya anak berminat menggunakan bahasa yang baik.
- 5) Supaya anak berminat untuk menghubungkan antara bahasa lisan dan tulisan⁵

c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Seiring dengan bertambahnya usia anak, perkembangan anak punjuga akan turut mengiringinya. Namun, karakteristik tiap anak berbeda-beda ada yang perkembangannya lambat dan ada yang sudah optimal. Untuk dapat mengetahui perkembangan berbicara anak berjalan lambat atau optimal dengan mengetahui karakteristik perkembangan berbicara anak usia dini antara lain:

- 1) Ikut aktif berpartisipasi dalam berbagai percakapan tanpa memonopoli atau mendominasi.

⁵ Sarigumi, " Suhartoono : Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini,skripsi (Makasar: Program Sarjana UIN Alauddin, 2017), hlm 15

- 2) Mampu mengucapkan kata-kata sesuai dengan urutan kejadian.
- 3) Dapat membedakan dan menggunakan kata besok dan kemarin.
- 4) Memakai kalimat yang terdiri dari 5 kata seperti menerima telepon, menyampaikan pesan sederhana.
- 5) Mampu mengulang kembali kalimat yang terdiri dari 9 dan 10 suku kata.
- 6) Mampu aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan selama kegiatan berkelompok.
- 7) Mampu mengungkapkan kalimat yang terdiri dari 6 kata.
- 8) Menghubungkan bentuk pengulangan serta bersedia berbagi dengan kelompoknya di kelas.
- 9) Mampu menjawab dengan benar bentuk pertanyaan berupa "kapan".
- 10) Mampu mengulang kembali kalimat yang terdiri dari 10 dan 11 suku kata.

d. Faktor-faktor Pengaruh Perkembangan

Bahasa Anak Usia 4-6 tahun

Dalam perkembangan berbicara anak tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun dapat berkembang dengan optimal, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Faktor Neurologi

a) Perkembangan kognitif

Dalam perkembangan kemampuan bahasa anak tentunya tidak lepas dari kecerdasan dan kematangan yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam bahasa anak.

b) Strategi memproses informasi

Untuk dapat belajar berbicara anak usia 4-6 tahun butuh untuk belajar bagaimana memfokus perhatian terhadap suatu kata untuk membedakan antara satu suara dengan suara.

c) Kemampuan output motorik

Kemampuan berbicara yang baik tentunya juga dipengaruhi

koordinasi yang baik antara pergerakan mulut dan lidah

d) Perkembangan sosial-emosional dan lidah

Bahasa termasuk komponen yang sangat penting dalam interaksisosial, oleh sebab itu interaksi dengan sesama manusia termasuk bagian penting dalam membangun bahasa dan kemampuan berbicara.

2) Faktor struktural dan fisiologi

a) Kemampuan sensorik

Kemampuan indera sangat berpengaruh penting bagi perkembangan kemampuan berbicara, seperti kemampuan mendengar, melihat, menyentuh, merasakan maupun mencium bau.

b) Kemampuan oromuscular

Perkembangan kemampuan berbicara padamanusia tergantung pada baik atau tidaknya penggunaan otot

kerongkongan untuk mengontrol bibir dan lidah.

c) Mekanisme transmisi bahasa

Mekanisme ini berkaitan erat dengan bagaimana seseorang bernapas serta kemampuan mengatur pernapasannya.

3) Faktor lingkungan

a) Faktor sosial budaya

Keadaan bahasa dan berbicara dari lingkungan atau daerah yang berbeda akan menjadi pengaruh bagi anak dalam cara mereka untuk berbicara.

b) Pengalaman

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan dan orang-orang sekitarnya juga tentunya mempengaruhi anak dalam pemerolehan kemampuan berbicara.

c) Konteks fisik

Adanya obyek yang dibicarakan seperti anak yang mengajak

boneka berbicara, tembok, gambar-gambar, pensil yang disukai anak juga akan berpengaruh pada kemampuan bahasa anak.⁶

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, metode dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.⁷

Metode pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran memberikan kesempatan kebebasan pada anak untuk

⁶ Nurazila, " Pengaruh Metode Bercerita dengan Menggunakan Hand Puppet Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak", *Skripsi* (Riau: Program Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim, 2020). hlm. 26-30

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, " Strategi Belajar Mengajar" dalam Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017)

mengemukakan pemikirannya, mereka mengemukakan pemikirannya sendiri dan mengidentifikasi kegiatannya. Pembelajaran yang berpusat pada anak memandang kebutuhan anak adalah kebutuhan individu yang unik dan bernilai.

Metode yang berpusat pada guru atau dikenal dengan istilah pengajaran langsung merupakan sifat dimana guru atau fasilitator atau instruktur memberikan petunjuk dan pengarahan langsung pada anak tentang apa yang harus dilakukan oleh anak dan kemudian guru mengevaluasi kegiatan anak berdasarkan perilaku atau tindakan yang muncul dari dalam diri anak.⁸

Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada anak usia 4-6 tahun. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Bachri: 2005: 10). Dengan kata lain bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang

⁸ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018).h.37

perbuatan atau suatu kejadian secara lisan dalam upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa. Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari pendidik kepada anak didik.⁹

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak itu penuh sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan.

Bentuk-bentuk bercerita dengan alat terbagi dua bagian yaitu: bercerita dengan alat peraga langsung dan bercerita dengan alat peraga tak langsung. Bercerita dengan alat peraga langsung yaitu penulis bercerita dengan mempergunakan alat peraga langsung apakah sebuah benda misalnya tas, atau makhluk hidup yang nyata misalnya hewan peliharaan atau tanaman. Sedangkan bercerita dengan alat peraga tak langsung yaitu bercerita dengan mempergunakan alat peraga tiruan. Misalnya hewan tiruan, buah

⁹ Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4(12 Januari 2021)

tiruan, sayur tiruan dan sebagainya yang terbuat dari berbagai bahan, misalnya kayu, plastik, fiber dan lain-lain.

Kegiatan bercerita dengan alat peraga tak langsung ini terdiri dari:

- 1) Bercerita dengan gambar
- 2) Bercerita dengan kartu
- 3) Bercerita dengan papan flanel
- 4) Bercerita dengan buku cerita
- 5) Bercerita dengan boneka

b. Bercerita Dalam Perspektif Islam

Bercerita dalam Perspektif Islam Bercerita dalam perspektif Islam sama halnya dengan berkisah tentang kisah-kisah Nabi, tokoh Islam, dan kisah-kisah kebaikan yang dengan kisah tersebut dapat mempertebal iman kita kepada Allah. Bercerita sudah ada sejak zaman dahulu, bahkan ketika zaman Rasulullah berdakwah. Bercerita tentang keEsaan Allah padazaman dakwah Rasulullah kepada kaumnya agar kembali ke jalan kebenaran,dengan cerita atau kisah-kisah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad banyak orang-orang Quraish yang rela masuk Islamatas ajakan Nabi. Oleh sebab itu, cerita

atau kisah sangat berpengaruh dalam proses manusia menuju kebenaran karena dengan bercerita kisah-kisah yang baik seseorang mendapatkan nasehat, pengajaran, hikmah, kebenaran, serta peringatan. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 120 yang berbunyi:

وَكُلًّا نَقْصُ عَالِيكَ مِنْ أَتْبَاعِ الرَّسُولِ مَا نَتَّبَعْتَهُ بِهِ قَوْلًا
وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.(Q.S Hud 12:120)¹⁰

Serta dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ
حَدِيثًا يُنْتَرَىٰ وَلَكِنَّ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ

¹⁰ Kemenag, surat Hud

<https://quran.kemenag.go.id/sura/11> diakses tanggal 25 April 2021 pada pukul 21.40

وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Yusuf. 12:111).¹¹

Dari penjelasan ayat Al-Qur'an di atas, dapat penulis simpulkan bahwa bercerita mempunyai pengaruh penting selain untuk perkembangan berbicara anak usia 4-6 tahun juga bagi terciptanya pembentukan moral dan akhlak setiap manusia. Oleh sebab itu, penting bagi anak-anak untuk diberikan cerita atau kisah-kisah yang baik berupa nasehat, pengajaran, peringatan, serta akhlak terpuji untuk anak-anak agar perkembangan

¹¹ Kemenag, Surat Yusuf
<https://quran.kemenag.go.id/sura/12> diakses tanggal 25 April 2021 pada 21.32 WIB

berbicara anak dapat berkembang dengan optimal dan juga perkembangan moral dan akhlak anak dapat berkembang dengan baik dan santun sesuai dengan ajaran agama.

c. Tujuan Bercerita

Bercerita atau mendongeng merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orangtua untuk menidurkan anak-anaknya. Melalui cerita atau dongeng banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga dengan pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama yang dapat kita tanamkan pada anak-anak melalui tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng tersebut.¹²

Tujuan Berceita untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Dalam kegiatan bercerita anak usia 4-6 tahun dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita

¹² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, h.39

pendidik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan.

Nilai-nilai sosial yang dapat ditanamkan pada anak yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan orang lain. Nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan pada anak yakni bagaimana seharusnya sikap moral seseorang yang mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

d. Manfaat Bercerita

Agar kegiatan bercerita dapat dilaksanakan secara efektif, kelompok anak peserta harus dalam kelompok kecil, metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran pada anak mempunyai beberapa manfaat, diantaranya:

- 1) Memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar untuk melatih mendengarkan.

¹³ Moeslichatoen, "Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak", dalam Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hal. 33.

- 3) Memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor pada masing-masing anak.
- 4) Memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak.

Manfaat lain yang diambil dari kegiatan Bercerita atau mendongeng adalah:

- a) Mengembangkan imajinasi anak
- b) Menambah pengalaman
- c) Melatih daya konsentrasi
- d) Menambah pembendaharan kata
- e) Menciptakan suasana akrab
- f) Melatih daya tangkap
- g) Mengembangkan perasaan sosial
- h) Mengembangkan emosi anak
- i) Berlatih mendengarkan
- j) Menambah pengetahuan
- k) Mengenal sikap-sikap positif dan

negatif.¹⁴

e. Strategi Pembelajaran Melalui Bercerita

- 1) Menetapkan tujuan dan tema cerita
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.
- 5) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita

Selain itu penggunaan metode bercerita haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Isi cerita harus terikat dengan dunia kehidupan anak usia 4-6 tahun.
- 2) Kegiatan bercerita diusahakan dapat memverikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikan sesuai dengan

¹⁴ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung:PT Remaja Roasdakarya Offset, 2017),hlm. 19.

dunia kehidupan anak yang penuh sukacita.

- 3) Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak usia 4-6 tahun yang bersifat unik dan menarik.

Hal yang harus diperhatikan pada metode bercerita adalah cerita yang disampaikan harus menarik bagi anak usia 4-6 tahun agar anak tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut sehingga dari mendengarkan tersebut anak dapat menceritakan kembali cerita tersebut. Selain itu, cerita yang disampaikan harus mengandung pesan, informasi dan nasehat yang mudah dimengerti anak oleh sebab itu, cerita harus sesuai dengan tingkat usia anak. Melalui metode bercerita perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun dapat dikembangkan secara optimal sehingga berpengaruh terhadap keterampilan berbicara anak.¹⁵

3. Media Boneka Tangan

a. Pengertian Media Boneka Tangan

¹⁵ Jurnal EMPOWERMENT Volume 1, Nomor 2 September 2012, ISSN No. 2252-4738

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikapnya.

Untuk menunjang terjadinya keberhasilan belajar mengajar dibutuhkan beberapa alat yaitu diantaranya adalah media. Dan lebih sangat penting ketika objeknya adalah anak usia 4-6 tahun yang membutuhkan kerja keras. Media merupakan unsur pendukung untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang disalurkan pendidik kepada peserta didik.

Ketika seorang pendidik kurang menguasai, bukan tidak mungkin kegiatan belajar mengajar akan belum maksimal. Melihat realita tersebut media pembelajaran sangat penting.

Kata "Media" berasal dari bahasa Latin, *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar

pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach dan Ely (1971), bahwa media apabila dipahamiscara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Sedangkan menurut Heinich dkk (1982), mengemukakan istilah medium sebagai perantar yang menganta informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, radio, vidio, gambar yang memproyeksikan media cetak dan sejenisnya disebut media komunikasi, apabila media itu membawa pesan-pesan yang mengandung maksud-maksud pengajaran., maka media itu disebut media pembelajaran.

Media boneka tangan adalah alat atau perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tersebut terbagi menjadi 4 jenis boneka yaitu : boneka tangan, boneka gagang, boneka gantung, dan boneka temple. Sedangkan yang digunakan peneliti

yaitu boneka tangan¹⁶

Boneka berasal dari bahasa Portugis yaitu boneka yang berartimainan yang mempunyai bentuk macam-macam seperti bentuk manusia, kartun, tokoh fiksi, hewan, tumbuhan, dan benda lain. Boneka dianggap sebagai mainan yang paling tua sebab boneka sudah ada sejak zaman Yunani, Romawi atau pun Mesir kuno. Sedangkan tangan adalah salah satu anggota badan mulai dari siku sampai dengan ujung jari yang berfungsi sebagai alat gerak.¹⁷

Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka tangan yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka tangan ini ukurannya lebih besar dari boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan

¹⁶ Takdiratun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.115

¹⁷Wikipedia, Boneka, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Boneka>, diakses pada tanggal 11 April 2021, pukul 10:41 WIB

dan kepala boneka. Gunarti, (2013: 184).¹⁸

*The hand puppet is the simplest kind of puppet there is as far as construction goes. Something round for the puppet's head, a rag for its clothes and to cover the puppeteer's hand and, with a hole in the cloth and the head for the puppeteer's finger, a potential actor is born.*¹⁹

Dari definisi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media boneka tangan adalah tiruan dari berbagai macam bentuk seperti manusia, hewan, tumbuhan, tokoh fiksi dan lain-lain yang dapat dimainkan dengan menggunakan tangan yang digerakkan mengikuti isi dari cerita. Dalam penelitian skripsi ini penulis memilih jenis boneka tangan untuk alat peraga dalam bercerita yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara anak. Pemilihan boneka tangan dikarenakan tidak memerlukan banyak tempat dan waktu. Boneka tangan juga sangat mudah didapatkan di toko-toko boneka.

¹⁸<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>
Vol.6 (11 Januari 2021)

¹⁹ Nurazila, „ Pengaruh Metode ...”, hlm.7

b. Fungsi dan Tujuan Media Boneka tangan

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dan pembelajaran menggunakan media.²⁰

Tadkiroatun Musfiroh menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan.

Boneka tangan yang digunakan adalah dari berbagai macam bentuk hewan yang ada di darat, misal kelinci, monyet, kucing. Dan yang berbentuk menyerupai manusia dengan karakter misalnya ayah, ibu, adik dll..

²⁰ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, h.39-41

Gambar 2. 1 Boneka Tangan



c. Keunggulan dan Kekurangan Media Boneka Tangan

Cucu Elyawati berpendapat, keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari anak.. Dengan media boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya

²¹ Takdiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h.115

secara langsung, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.²²

Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diharapkan suatu proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, penggunaan media sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting.

Media yang dapat membangkitkan minat, perhatian dan kreativitas anak usia 4-6 tahun hendaknya menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia 4-6 tahun sehingga dapat memotivasi semangat belajar. Aspek kemenarikan ini bisa dilakukan dengan pemilihan materi dan desain penyajian data.. Boneka tangan juga merupakan media yang

²² Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, hlm. 71.

dapat membuat anak usia 4-6 tahun berimajinasi.

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian yang dilakukan Indah Putri Sarigumi (2017) dengan judul “ Pengaruh Pemanfaatan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas III Min Likuboddong Kec. Bontonompo Kab. Gowa” menyimpulkan Sebelum diajar dengan menggunakan media boneka tangan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 46,4, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara peserta didik berada pada kategori rendah. setelah diajar dengan menggunakan media boneka tangan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik yaitu 83,68, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai sign. $\leq 0,05$ ($0,001 < 0,05$) untuk kepercayaan 95% . H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media boneka tangan terhadap

keterampilan berbicara peserta didik.²³

Penelitian yang dilakukan Ayu Utami (2017) dengan judul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar di RA Islam Pancasila Juwiran, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2016/2017” menyimpulkan Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode cerita bergambar di RA Islam Pancasila Juwiran pada kelompok A peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode cerita bergambar dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan berbicara anak pada setiap tindakan siklusnya, yaitu siklus I dan siklus II. Pada kondisi awal sebelum diadakan tindakan, jumlah siswa yang

²³ Indah Putri Sarigumi,” *Pengaruh Pemanfaatan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas III Min Likuboddong Kec. Bontonompo Kab. Gowa*”, Skripsi(Makasar,Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN,2017),hlm.56

sudah mampu dalam kemampuan berbicara hanya ada 6 siswa atau 30% dari 20 anak. Setelah diadakan tindakan pada siklus I, anak yang mampu dalam kemampuan berbicara meningkat sebanyak 11 anak atau 55% dari 20 anak. Kemudian pada siklus II, anak yang mampu dalam kemampuan berbicara meningkat ada 16 anak atau 80% dari 20 anak. Hambatan yang diamati selama penelitian yaitu seperti anak masih banyak yang ramai sendiri dan ngobrol dengan temannya pada saat peneliti bercerita dengan menggunakan metode cerita bergambar terutama anak yang duduknya jauh dari peneliti.²⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya selain lokasi adalah metode bercerita yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan metode bercerita

²⁴ Ayu utami, *"Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar di RA Islam Pancasila Juwiran, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten"* Skripsi(Fak.Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta,2017). H.90

bergambar, pada penelitian ini menggunakan metode cerita dengan media boneka tangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khaerotul Magfiroh berjudul Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Anak (Studi Kasus di Lingkungan RT. 004 RW. 01 Kelurahan Kamal Muarao Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan penulis, diperoleh kesimpulan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anaknya. Penulis mengambil kesimpulan bahwa orang tua di lingkungan RT. 004 RW. 01 tersebut dapat dikatakan kurang baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak, dan masih perlu ditingkatkan kembali dalam memberikan bimbingan kepada anak. Dalam membimbing atau membina anak-anaknya, para orang tua tersebut memberikan pendidikan agama belumlah memadai, sementara keteladanan dan pengawasan orang tua dalam

seluruh aktifitas anaknya termasuk belajar di sekolah maupun di lingkungan masyarakat belum sebagaimana yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena secara umum para orang tua cukup sibuk dengan kegiatannya masing-masing seperti bekerja. Padahal seluruh orang tua mengharapkan anaknya menjadi anak baik dan cerdas secara emosional dan spiritualnya, namun upaya yang dilakukannya kurang maksimal.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Bercerita dengan Media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-6 Tahun di Desa Tlogosih Kebonagung Demak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi arikunto mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dari perlakuan tersebut tentang penggunaan boneka tangan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara melalui metode bercerita pada anak usia 4-6 tahun di Desa Tlogosih Kebonagung Demak.

¹Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2021 sampai 26 Maret 2021 kegiatan penelitian ini berlangsung selama satu Bulan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus, yang dilaksanakan di Desa Tlogosih Kebonagung Demak anak usia 4-6 Tahun.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 4-6 Tahun di Desa Tlogosih Kebonagung Demak, dengan Jumlah siswa 4 anak, yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Peneliti memilih dikarenakan berada pada rentang usia 4-6 tahun dengan keterampilan berbicara yang belum optimal.

D. Siklus Penelitian

1. Siklus I

Pertemuan Pertama :Metode tanya jawab.
Peneliti menceritakan alur cerita dan anak

sebagai pendengar cerita. Pada kegiatan pertama, Peneliti akan bertanya kepada tiap anak tiap rumah berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan.

Pertemuan Kedua :Metode individu. Peneliti meminta anak untuk bercerita menggunakan media boneka tangan.

Pertemuan Ketiga :Metode berpasangan. Peneliti meminta tiap anak untuk berpasangan bercerita menggunakan media boneka tangan dengan peneliti.

2. Siklus II

Pertemuan Pertama :Metode berpasangan. Peneliti meminta tiap anak untuk berpasangan bercerita menggunakan media boneka tangan dengan peneliti.

Pertemuan Kedua :Metode individu. Peneliti meminta anak untuk bercerita menggunakan media boneka tangan.

3. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan orangtua anak, peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sampai selesai. Peneliti dan orangtua melakukan proses pembelajaran sesuai dengan yang telah tercantum dalam RKH yang sudah dibuat . Pembelajaran yang dilaksanakan terdapat penggunaan media boneka tangan yang sebelumnya telah disampaikan oleh peneliti. Dalam satu siklus, penelitian dilakukan tiga kali pertemuan, dengan durasi waktu masing-masing kurang lebih 30-60 menit. Tahap pengamatan dilakukan oleh observer , dalam hal ini oleh peneliti. Pelaksanaan tahap ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yang memuat kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 4-6 tahun. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan yang sudah dilaksanakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan bagi pengamat dalam melakukan

refleksi untuk menyusun rencana ulang memasuki siklus berikutnya. Pengamatan berpedoman pada lembar instrument pengamatan berupa panduan observasi yang berisi tentang keterampilan berbicara yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak mampu untuk menyampaikan maksud (ide,pikiran,gagasan dan perasaan) dengan lancar dan jelas, kemampuan anak membuat kalimat sederhana dalam bahasalisan dan struktur lengkap.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan refleksi setelah tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan selesai dilaksanakan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Pengumpulan data atau hasil observasi, baik berupa lembar observasi, lembar

wawancara dan dokumentasi kegiatan.

- b) Diskusi antara orangtua anak dengan peneliti yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan.
- c) Mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.
- d) Pengambilan keputusan. Apabila dari hasil pengamatan ternyata belum mencapai target, maka dengan demikian tindakan berikutnya yaitu berlanjut pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Siklus tersebut dilakukan berkelanjutan sampai ada peningkatan seperti yang diharapkan dalam keterampilan berbicara anak.
- e) Jika penelitian dianggap cukup karena

sudah mencapai target yang diharapkan, maka refleksi terakhir dilakukan dengan membuat catatan-catatan secara rinci. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi siapapun yang akan melaksanakan penelitian dalam kesempatan lain.²

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Tes dengan tes lisan.

Dalam pengukuran ini tes merupakan serangkaian item tes yang diujikan kepada sejumlah sampel di mana karakteristik sampel sesuai dengan tuntutan studi (Toha Anggoro, 2008: 5.23). Menurut M.Ngalim Purwanto (1986: 140) tes lisan yakni soal-soal maupun jawabannya disampaikan secara lisan. Tes lisan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil perkembangan berbicara anak.

²Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X

2. Non tes dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah sistem atau rencana untuk mengamati perilaku. Sedangkan menurut Nawawi dan Martini (dalam Afifuddin, 2012: 134) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2) Wawancara

Menurut Afifudin(2012: 131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya yakni dengan

bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dalam penelitian ini ialah tanya jawab langsung kepada narasumber yaitu orangtua anak.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Menurut Afifuddin (2012: 141) metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal sumber nonmanusia.

Metode ini digunakan untuk mempermudah penelitian agar dapat memperoleh data.⁴

⁴ Ayu Utami, " *Upaya Guru dalam Meningkatkan*

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori semata.⁵Semua data yang telah terkumpul dianalisis secara diskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui kualitas hasil belajar dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar di RA Islam Pancasila Juwiran, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten”, Skripsi(Surakarta, Fak.Ilm. Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta 2017),hlm.64-66

⁵Jurnal “Kreatif Tadulako” Vol. 2 No. 4

BAB IV

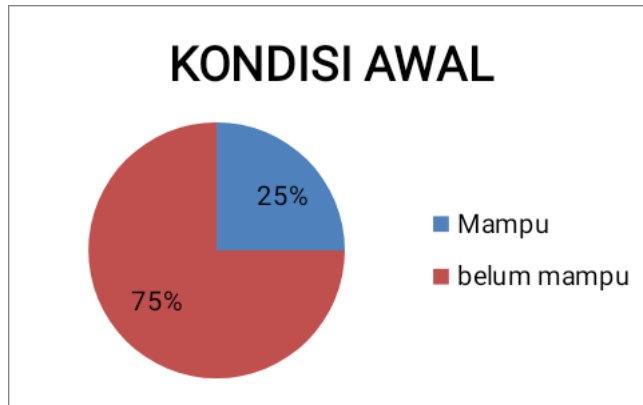
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Awal

Kegiatan awal pada penelitian ini adalah dengan melihat data awal anak usia 4-6 tahun di Desa Tlogosih Kebonagung Demak. Peneliti melakukan observasi terhadap anak usia 4-6 tahun pertama kali pada tanggal 25 februari 2021. Pada kondisi awal, peneliti menggunakan metode ceramah atau bercerita tanpa media sebagian besar anak ramai dan tidak fokus. Mereka tidak memperhatikan saat peneliti menerangkan, mungkin karena peneliti hanya menggunakan metode ceramah saja jadi kurang menarik perhatian anak. Dari data awal yaitu peneliti menggunakan tes lisan tanya jawab dengan anak, didapat anak yang sudah mampu dalam kegiatan ketrampilan berbicara anak sebanyak 1 anak yaitu 25% anak dan 3 anak yaitu 75% ketrampilan anak dalam berbicara belum meningkat.

Adapun kondisi awal dalam membilang anak dapat digambarkan dengan diagram lingkaran di bawah

ini:



Gambar 4. 1 Kondisi Awal

Kondisi awal dapat dilihat dari diagram lingkaran di atas merupakan suatu gambaran bahwa kemampuan anak dalam Ketrampilan berbicara anak masih rendah. Setelah saya teliti ternyata ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan berbicara anak usia 4-6 tahun masih rendah, yaitu:

1. Peneliti kesulitan dalam menarik dan membuat siswa memperhatikan. Selama pembelajaran berlangsung anak menunjukkan sikap yang kurang berminat dan tertarik terhadap apa yang peneliti sampaikan.
2. Kurangnya kreatifitas peneliti sebagai guru dalam menggunakan media pembelajaran.

3. Peneliti ketika mengajar dan bercerita kurang mampu mengeluarkan ekspresi.

Tabel 4. 1 Nilai Kondisi Awal anak

No.	Nama Anak	Kondisi awal
1	Anggun	BB
2	Mahira	MB
3	Fatin	BB
4	Ari	BB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

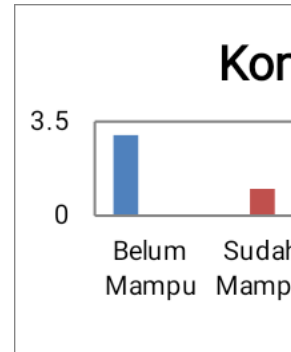
BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4. kondisi

Kondisi Awal	f	%

*2
Awal*

Belum Mampu	3	75
Sudah Mampu	1	25
Σ	4	100



Gambar 4. 2 kondisi Awal

Proses penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

B. Deskripsi Data Per Siklus

1. Deskripsi Hasil Data Siklus I

a. Tahap Perencanaan.

- 1) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian) per pertemuan
- 2) Membuat perangkat penilaian.

- 3) Menyiapkan alat/bahan pembelajaran. Peneliti menggunakan media boneka tangan dalam bercerita.
- 4) Menyusun skenario pembelajaran.
- 5) Menyiapkan lembar pengamatan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan awal

- 1) Peneliti mengajak anak berdo'a bersama, kemudian mengucapkan salam.
- 2) Peneliti mengajak bernyanyi
- 3) Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan. Materi pada saat itu adalah tentang adab apabila bertemu teman atau kerabat di jalan dan mengajarkan hadist menebarkan salam.

b. Kegiatan inti

- 1) Peneliti mengatur posisi duduk anak berhadapan dengan peneliti.
- 2) Peneliti menyiapkan alat peraga. Anak memperhatikan peneliti saat menyiapkan alat peraga. Alat peraga yang digunakan yaitu boneka tangan
- 3) Peneliti memberikan pengarahan kepada anak. Peneliti memberikan pengarahan kepada anak supaya anak termotivasi untuk mendengarkan cerita.
- 4) Peneliti bercerita tentang adab apabila bertemu teman atau kerabat di jalan dan hadits menebarkan salam.
- 5) Peneliti membimbing dan mengawasi anak. Pada saat bercerita, peneliti membimbing dan mengawasi anak.
- 6) Setelah selesai bercerita, peneliti memberi kesempatan anak untuk memberi kesimpulan walau sedikit sedikit. Kemudian peneliti

menyampaikan kesimpulan.

c. Kegiatan penutup

1) Peneliti melakukan tanya jawab dengan anak mengenai kegiatan inti dan mengevaluasi kegiatan sehari.

2) Berdo"a

3) Salam

c. Tahap Pengamatan

TindakanPeneliti melakukan pengamatan pada hari Selasa 2 Maret 2021 di desa Tlogosih RT 04 Kebonagung Demakdiperoleh gambaran tentang proses belajar. Kegiatan belajar diawalidengan pendahuluan. Peneliti mengajak bernyanyi laludilanjutkan dengan memberi penjelasan materi yang akan disampaikan.Kemudian peneliti melakukan tanya jawab mengenai pengalaman anak apabila bertemu dengan teman atau kerabat di jalan. Peneliti memberi kesempatan anak untuk

mengutarakan pengalamannya ketika bertemu teman di jalan.

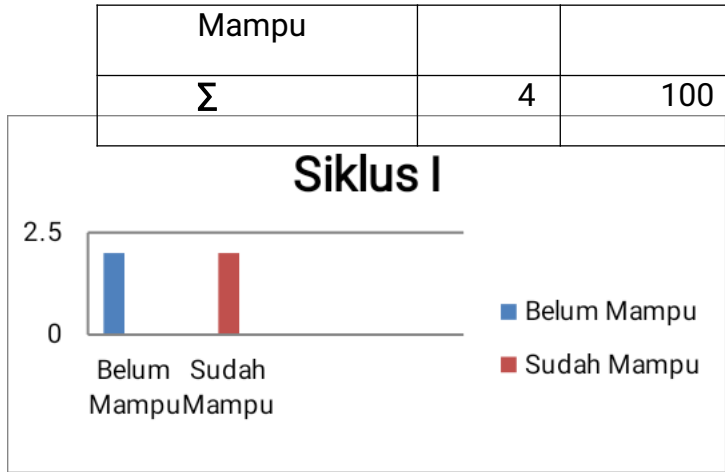
Setelah itu, peneliti menunjukkan boneka tangan lalu bercerita tentang adap apabila bertemu teman atau kerabat di jalan dan mengajarkan hadits menebarkan salam. Kemudian peneliti mencoba memberi kesempatan anak untuk menceritakan kembali dan melafalkan hadits menebarkan salam. Pada kondisi awal, sebagian besar anak ramai dan gaduh. Mereka tidak memperhatikan ketika peneliti menerangkan. Namun setelah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu dengan menggunakan media gambar tunggal. Sebagian besar anak sudah mulai menambah kosa kata dengan baik dan memperhatikan ketika peneliti bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Selain itu, ada beberapa anak yang berani mengungkapkan pendapatnya bahkan ada yang berani maju ke depan kelas untuk melafalkan hadits menebarkan salam beserta artinya walau

sedikit demi sedikit. Hal tersebut dikarenakan anak mulai tertarik dengan media yang digunakan, yang sebelumnya hanya dengan menggunakan metode ceramah saja. Tetapi masih ada beberapa anak yang masih kurang fokus. Sehingga hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Pada kondisi awal anak yang mampu dalam kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dalam ketrampilan berbicara hanya ada 1 anak 25% dari 4 anak. Setelah diadakan tindakan, anak yang mampu dalam kegiatan bercerita dalam meningkatkan ketrampilan berbicara meningkat sebanyak 2 anak atau 50% dari 4 anak.

Tabel 4. 3 Siklus I

Siklus I	f	%
Belum Mampu	2	50
Sudah	2	50



Gambar 4. 3 Siklus I

Tabel 4. 4 Nilai Siklus I

No.	Nama Anak	Siklus I
1	Anggun	BB
2	Mahira	MB
3	Fatin	MB
4	Ari	BB

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

d. Tahap Refleksi

Pengembangan dalam kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara pada anak usia 4-6 tahun mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan harapan. Hal tersebut disebabkan:

- 1) Banyaknya anak tetangga yang berada di dalam rumah, membuat suara peneliti tidak bisa didengar baik oleh siswa.
- 2) Peneliti dalam menyampaikan kegiatan bercerita kurang maksimal dalam berekspresi dan menjiwai perannya. Karena peningkatan belum sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus

II.

2. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian)
- 2) Membuat perangkat penilaian.
- 3) Menyiapkan alat pembelajaran. Peneliti menggunakan media boneka tangan.
- 4) Menyiapkan lembar pengamatan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan dalam tindakan siklus II sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Kegiatan dibuka dengan berdoa bersama dan peneliti mengucapkan salam
- b) Peneliti mengajak anak bernyanyi dengan judul "Suara Binatang".
- c) Pembelajaran dibuka dengan bercakap-cakap tentang Suara-Suara Binatang, dan peneliti memberi kesempatan anak untuk menceritakan pengalaman

mendengar suara binatang.

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti mengatur posisi duduk anak..
- b) Seperti pada siklus sebelumnya, peneliti bercerita dengan media boneka tangan. Disini peneliti menggunakan media boneka tangan karakter hewan.
- c) Peneliti memberikan pengarahannya kepada siswa. Peneliti memberi pengarahannya kepada anak supaya anak termotivasi untuk mendengarkan cerita.
- d) Peneliti bercerita tentang binatang dan bagaimana suara-suara dari binatang.
- e) Peneliti membimbing dan mengawasi anak.
- f) Setelah selesai bercerita, peneliti memberi kesempatan anak untuk menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh peneliti dengan urutan dan benar walau sedikit demi sedikit.
- g) Peneliti memberi reward berupa

ungkapkan pujian kepada anak yang telah berani menceritakan kembali apa yang telah disampaikan oleh peneliti.

3) Kegiatan Akhir

- a) Peneliti bersama anak membuat kesimpulan dari cerita macan dan ayam
- b) Peneliti mengadakan evaluasi.
- c) Berdo"a,
- d) salam.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Peneliti melakukan pengamatan pada hari Rabu, 10 Maret 2021. Secara garis besar diperoleh gambaran sebagai berikut:

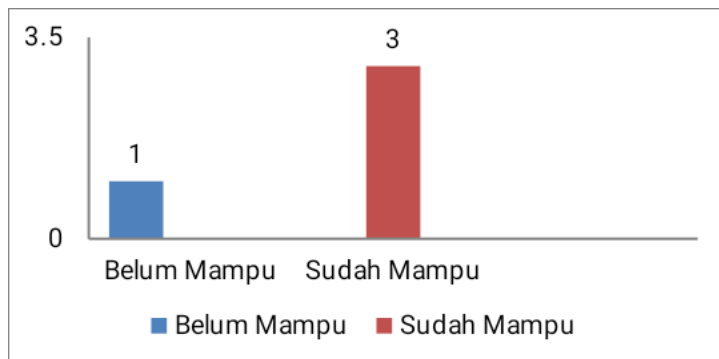
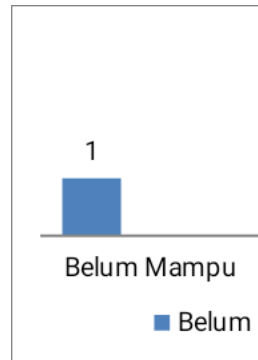
Pada siklus I masih ada 2 anak yang belum meningkat dalam kemampuan berbicara. Pada siklus II banyak anak yang mengenaldan menambah perbendaharaan kataserta mampu mengemukakan pendapat, ide-ide secara spontan.

Dalam pelaksanaan siklus II ini mengalami peningkatan yang memuaskan. Dari kondisi awal mampu berbicara ada 1 anak atau 25%,

siklus I anak yang mampu berbicara ada 2 anak atau 50%. Siklus II anak yang mampu berbicara meningkat ada 3 anak atau 75%. Walaupun masih ada anak yang belum mampu dalam berbicara tetapi peningkatan sudah sesuai dengan harapan atau sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan

Tabel 4. 5 Siklus II

Siklus II	f	%
Belum Mampu	1	25
Sudah Mampu	3	75
Σ	4	100



Gambar 4. 4 Siklus II

Tabel 4. 6 Nilai Hasil Siklus II

No.	Nama Anak	Siklus II
1	Anggun	BSB
2	Mahira	BSB
3	Fatin	BSB
4	Ari	BSH

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

d. Tahap Refleksi

Peningkatan ketrampilan berbicara pada kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan anak sudah mengalami peningkatan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh:

- 1) Anak lebih mudah memperhatikan ketika

peneliti bercerita dengan media boneka tangan yang setiap pertemuan berganti karakter.

- 2) Kegiatan bercerita sudah pernah dilakukan sehingga anak lebih mudah dalam menangkap bahasa yang disampaikan. Peneliti memperjelas volume suara dalam penyampaian kegiatan bercerita kepada anak.
- 3) Metode bercerita dengan media boneka tangan disetiap pertemuan berganti karakter agar anak tidak bosan.
- 4) Kegiatan dilaksanakan dengan anak bercerita secara sukarela dan anak sangat antusias sekali dengan diberi pujian atau reward untuk membangunkan rasa percaya dirinya.
- 5) Pembelajaran dilaksanakan dengan duduk di lantai sehingga peneliti dengan mudah untuk menegur atau mengingatkan jika anak mulai tidak fokus

atau bermain sendiri.

C. Analisis Data per Siklus

1. Pembahasan Pelaksanaan Tindakan

- a. Pada kondisi awal kegiatan pembelajaran bercerita dianggap sangat membosankan dan kurang menarik minat anak. Hal tersebut disebabkan karena cara mengajar yang digunakan peneliti kurang optimal yaitu cara mengajar dengan ceramah dan tidak menggunakan media dalam bercerita.
- b. Pada siklus I mulai ada perubahan, anak mulai tertarik terhadap kegiatan bercerita dan mulai menambah kosa kata dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena peneliti menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan.
- c. Pada siklus II jumlah anak yang tertarik semakin meningkat dan antusias anak sangat tinggi dalam kegiatan bercerita. Banyak anak yang mampu mengenal dan menambah perbendaharaan kata,

mengurutkan, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut bahkan sikap keberanian anak muncul secara spontan ketika bercerita sendiri secara sukarela. Hal ini disebabkan karena peneliti mengoptimalkan dan mempersiapkan dengan baik cara mengajar dan metode bercerita dengan media boneka tangan tiap pertemuan berganti karakter agar anak tidak bosan dengan cerita dan karakter boneka tangan. selain itu peneliti ketika menyampaikan kegiatan bercerita berusaha untuk lebih berekspresi.

2. Pembahasan Hasil Pengamatan

- a. Hasil kegiatan pembelajaran pada kondisi awal dapat dikatakan rendah sekali. Karena masih menggunakan metode yang monoton yaitu dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran
- b. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat meningkat dari 1 anak yang mampu dalam kegiatan berbicara menjadi 2 anak.

Walaupun peningkatan belum sesuai dengan hal yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan peneliti mengajar kurang optimal dan alat peraga yang dipakai belum berganti.

- c. Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami banyak peningkatanyang sangat signifikan dan bisadikatakan sesuai dengan apa yang diharapkan dari 2 anak yang sudah meningkat dalam ketrampilan berbicara menjadi 3 anak. Hal tersebut dikarenakan peneliti mengajar dengan optimal, alat peraga yang digunakan menarik karena tiap pertemuan berganti karakter dan ketika kegiatan bercerita peneliti menyampaikan cerita dengan menjiwai cerita dan berekspresi

Tabel 4. 7 Hasil Pengamatan

No	Kondisi Siklus	Anak Yang Belum Mampu	Anak Yang Sudah Mampu
----	----------------	-----------------------	-----------------------

1	Kondisi Awal	3	1
2	Siklus I	2	2
3	Siklus II	3	1

3. Pembahasan Refleksi

- a. Pada kondisi awal, jumlah anak yang mampu berbicara dalam kegiatan bercerita sangat sedikit sekali dibanding dengan jumlah anak yang belum mampu.
- b. Pada siklus I mulai ada peningkatan yaitu 50% dari jumlah anak.
- c. Pada siklus II semakin meningkat yang tadinya peningkatan hanya 50% menjadi 75%. Sehingga anak yang sudah mengalami peningkatan dalam ketrampilan berbicara dalam kegiatan bercerita 75% dari 4 anak sudah sesuai dengan indikator kinerja

D. Kesimpulan dari Hasil Penelitian

Dengan melihat dari kondisi tiap siklus yaitu

kondisi awal, siklus I, siklus II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang berbunyi "Penggunaan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan ketrampilan berbicara pada anak usia 4-6 tahun di desa Tlogosih Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak dapat diterima.

E. Keterbatasan Penulis

Penelitian yang dilakukan pada anak di Desa Tlogosih RT 004 Rw 04 Kebonagung Demak ini telah mengupayakan untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh kondisi pada saat melakukan penelitian yang kurang efektif yaitu mewabahnya Virus Covid-19, peneliti harus melakukan penelitian dengan cara datang kerumah satu per satu anak. Jadi dalam hal untuk menghindari meningkatnya penyebaran Covid-19 tidak bisa melakukan penelitian bersama-sama sekaligus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya upaya penelitian dalam meningkatkan ketrampilan berbicara anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan di desa Tlogosih Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak mengalami peningkatan ketrampilann berbicara anak melalui metode cerita bergambar dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan berbicara anak pada setiap tindakan siklusnya, yaitu siklus I dan siklus II.

Pada kondisi awal sebelum diadakan tindakan, jumlah siswa yang sudah mampu dalam ketrampilan berbicara hanya ada 1 siswa atau 25% dari 4 anak. Setelah diadakan tindakan pada siklus I, anak yang mampu dalam kemampuan berbicara meningkat sebanyak 2 anak atau 50% dari 4 anak. Kemudian pada siklus II, anak yang mampu dalam kemampuan

berbicara meningkat ada 3 anak atau 75% dari 4 anak.

Hambatan yang diamati selama penelitian yaitu seperti anak masih banyak yang ramai sendiri dan ngobrol dengan temannya yang bukan termasuk dalam kategori penelitian pada saat peneliti bercerita dengan menggunakan metode cerita dengan media boneka tangan terutama anak yang duduknya jauh dari peneliti atau didekat orangtua anak.

Solusi yang dilakukan peneliti dan orangtua untuk mengatasi hambatan permasalahan diatas yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti bersama Orangtua mengkondisikan ruangan dengan mengatur posisi duduk anak, mengajak bernyanyi terlebih dahulu dan mempersiapkan media dalam kegiatan dengan baik dan teratur
2. Media yang digunakan dibuat semenarik mungkin baik dengan boneka tangan dan cerita bergambar, sehingga bisa menarik minat untuk anak dalam kegiatan belajar dan.

3. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti banyak memberi pertanyaan atau diajak tanya jawab untuk meningkatkan bahasa dan ketrampilan berbicara anak serta sikap keberanian anak yang spontan.
4. Dalam penyampaian kegiatan bercerita dengan boneka tangan peneliti ,memperjelas suara, berekspresi, dan menjiwai jalannya sebuah cerita.
5. Pemberian motivasi, reward, dan sedikit bantuan kepada anak untuk melatih dan mendidik sikap berani mencoba dan aktif dalam kegiatan pembelajaran

B. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran kepada para orang tua, terutama yang sibuk bekerja, sebaiknya luangkan waktu berkualitas untuk mendidik dan membimbing anaknya di rumah. Dan walau bagaimanapun kasih sayang dan perhatian dari orang tua sangatlah dibutuhkan oleh anak.sangat disayangkan apabila pada fase penting

perkembangan anak, orang tua tidak memperhatikannya atau bahkan tidak tau apa yang harus dilakukannya untuk mengembangkan potensi anaknya, terutama kecerdasan bahasa yaitu ketrampilan berbicara. Kebiasaan-kebiasaan yang baik perlu ditanamkan sejak kecil, karena segala hal yang ditanamkan kepada anak akan menjadi dasar atau pondasi ketika mereka sudah dewasa. Intinya, jadilah teladan yang baik untuk anak.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan ketrampilan anak ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi penulis selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini dengan beberapa variasi boneka tangan yang lebih baik. Seperti warna boneka, jenis boneka, variasi tokoh boneka yang menarik bagi anak laki-laki dan perempuan, serta besar kecil boneka tangan, sehingga lebih meningkatkan ketrampilan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Utami, " *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar di RA Islam Pancasila Juwiran, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten* ", Skripsi(Surakarta, Fak.Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta 2017)

Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak UsiaDini* , Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2005

<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index> Vol.6 , diakses 11 Januari 2021

Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2015

Indah Putri Sarigumi," *Pengaruh Pemanfaatan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas III Min Likuboddong Kec. Bontonompo Kab. Gowa*", Skripsi(Makasar,Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN,2017),hlm.56

Takdiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Jurnal EMPOWERMENT Volume 1, Nomor 2 September 2012, ISSN No. 2252-4738

Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 4 ISSN 2354-614X

<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index> Vol. 6 (11 Januari 2021)

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018)

Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian :suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung:PT Remaja Roasdakarya Offset, 2017)

Nurazila," *Pengaruh Metode Bercerita dengan Menggunakan Hand Puppet Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*", Skripsi (Riau: Program

Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim, 2020),

Shahih Muslim, *juz 2*, Beirut: Dar al-Kutub al-„Araby, t.t.

Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2005.

Syaiful Bahri Djamarahdan Aswan Zain,” Strategi Belajar Mengajar” dalam Mursid,*Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung:PT Remaja Roasdakarya Offset, 2017

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini,

Wahidmurni,”Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif”, *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*(Malang:Juli 2017) diakses 24 Januari 2021

Lampiran 1

Pedoman Observasi Penilaian Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka diDesa Tlogosih RT 004.

No	Instrumen	No
----	-----------	----

		Soal
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	1
2	Anak menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	2
3	Anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain	3
4	Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak	4
5	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain	5
6	Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain	6

Mengetahui

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is written in a cursive style and appears to read "Lilis Kurnia Rohman".

Observer

(Lilis Kurnia Rohman)

Lampiran 2

Lembar Pengamatan

Nama : Ari

Hari/Tanggal : • Sabtu, 27Februari 2021

• Senin, 8 Maret 2021

Sub Tema : • Adab Bertemu Teman/Orang

• Binatang/Hewan

Waktu : 09:00 – 09:30 (30 Menit)

No	Instrument	PENGAMATAN	
		Dilaksanakan	TidakDilaksanakan
1	Penulis menyiapkan alat yang digunakan, dalam hal ini boneka tangan		
2	Penulis mengatur dan mengkondisikan		

	tempat duduk anak nyaman mungkin		
3	Penulis menciptakan kegiatan bermain bersama anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan		
4	Penulis memberikan prolog atau pendahuluan sekaligus menyebutkan judul cerita		
5	Penulis menyebutkan nama dan tokoh-tokoh dalam cerita		
6	Penulis melaksanakan		

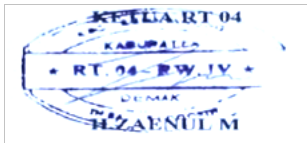
	dialog/dialog antar boneka, ataupun dialog antar guru dan boneka		
7	Penulis melakukan kegiatan tanya jawab tentang tema pembelajaran pada hari itu		
8	Penulis meminta anak menceritakan kembali kisah yang telah diceritakan kepada anak, minimal 9-10 suku kata		
9	Penulis mampu memanfaatkan media boneka tangan untuk menambah pembendaharaan kata anak		

10	Penulis menilai kelancaran dan kejelasan berbicara anak didesa tlogosih sewaktu bercerita menggunakan media boneka tangan		
----	---	--	--

Mengetahui

Ketua RT 04

Orang Tua



(H. ZAENUL M)

(SUMARNI)

Lembar Pengamatan

Nama : Anggun

Hari/Tanggal :

- Senin, 1 Maret 2021
- Selasa, 9 Maret 2021

Sub Tema :

- Adab Bertemu Teman/Orang
- Binatang/Hewan

Waktu : 09:00 – 09:30 (30 Menit)

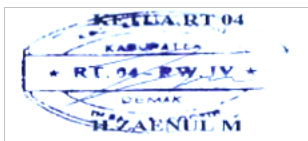
No	Instrument	PENGAMATAN	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Penulis menyiapkan alat yang digunakan, dalam hal ini boneka tangan		
2	Penulis mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak se nyaman mungkin		
3	Penulis menciptakan kegiatan bermain bersama anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan		
4	Penulis memberikan prolog atau pendahuluan sekaligus menyebutkan judul		

	cerita		
5	Penulis menyebutkan nama dan tokoh-tokoh dalam cerita		
6	Penulis melaksanakan dialog/dialog antar boneka, ataupun dialog antar guru dan boneka		
7	Penulis melakukan kegiatan tanya jawab tentang tema pembelajaran pada hari itu		
8	Penulis meminta anak menceritakan kembali kisah yang telah diceritakan kepada anak, minimal 9-10 suku kata		
9	Penulis mampu memanfaatkan media boneka tangan untuk		

	menambah pembendaharaan kata anak		
10	Penulis menilai kelancaran dan kejelasan berbicara anak didesa tlogosih sewaktu bercerita menggunakan media boneka tangan		

Mengetahui

Ketua RT 04



Orang Tua

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Siti Maesaroh", enclosed in a thin black rectangular box.

(SITI MAESAROH)

(H. ZAENUL M)

Lembar Pengamatan

Nama : Mahira

Hari/Tanggal :

- Rabu, 3 Maret 2021
- Rabu, 10 Maret 2021

Sub Tema :

- Adab Bertemu Teman/Orang
- Binatang/Hewan

Waktu : 10:00 – 10:30 (30 Menit)

No	Instrument	PENGAMATAN
----	------------	------------

		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Penulis menyiapkan alat yang digunakan, dalam hal ini boneka tangan		
2	Penulis mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak senyaman mungkin		
3	Penulis menciptakan kegiatan bermain bersama anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan		
4	Penulis memberikan prolog atau pendahuluan sekaligus menyebutkan judul cerita		
5	Penulis menyebutkan nama dan tokoh-tokoh dalam cerita		

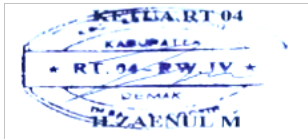
6	Penulis melaksanakan dialog/dialog antar boneka, ataupun dialog antar guru dan boneka		
7	Penulis melakukan kegiatan tanya jawab tentang tema pembelajaran pada hari itu		
8	Penulis meminta anak menceritakan kembali kisah yang telah diceritakan kepada anak, minimal 9-10 suku kata		
9	Penulis mampu memanfaatkan media boneka tangan untuk menambah pembendaharaan kata anak		
10	Penulis menilai kelancaran dan		

	kejelasan berbicara anak didesa tlogosih sewaktu bercerita menggunakan media boneka tangan		
--	--	--	--

Mengetahui

Ketua RT 04

Orang Tua



(SRI PURWATI)

(H. ZAENUL M)

Lembar Pengamatan

Nama : Fatin

Hari/Tanggal : • Kamis, 4 Maret 2021

al

• Kamis, 11 Maret 2021

Sub Tema : • Adab Bertemu Teman/Orang

• Binatang/Hewan

Waktu : 09:30 – 10:00 (30 Menit)

No	Instrument	PENGAMATAN	
		Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1	Penulis menyiapkan alat yang digunakan, dalam hal ini boneka tangan		

2	Penulis mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak senyaman mungkin		
3	Penulis menciptakan kegiatan bermain bersama anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan		
4	Penulis memberikan prolog atau pendahuluan sekaligus menyebutkan judul cerita		
5	Penulis menyebutkan nama dan tokoh-tokoh dalam cerita		
6	Penulis melaksanakan dialog/dialog antar boneka, ataupun dialog antar guru dan boneka		
7	Penulis melakukan kegiatan tanya jawab tentang tema		

	pembelajaran pada hari itu		
8	Penulis meminta anak menceritakan kembali kisah yang telah diceritakan kepada anak, minimal 9-10 suku kata		
9	Penulis mampu memanfaatkan media boneka tangan untuk menambah pembendaharaan kata anak		
10	Penulis menilai kelancaran dan kejelasan berbicara anak didesa tlogosih sewaktu bercerita menggunakan media boneka tangan		

Mengetahui

Ketua RT 04



Orang Tua

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Farida Zahra', enclosed in a rectangular box.

(FARIDA ZAHRA)

(H. ZAENUL M)

Lampiran 3

Lembar Penilaian Anak Usia 4-6 Tahun(SIKLUS I)

Nama : Ari

Hari/Tangg : Sabtu, 27Februari 2021

al


Sub Tema : Adab Bertemu Teman/Orang

Waktu : 09:30 – 10:00 (30 Menit)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				
2	Anak menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan				
3	Anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain				

4	Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak				
5	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain				
6	Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain				

Mengetahui



Observer

(Lilis Kurnia Rohman)

Ket:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lembar Penilaian Anak Usia 4-6 Tahun(SIKLUS I)

Nama : Anggun

Hari/Tangg : Senin, 1 Maret 2021

al

Sub Tema : Adab Bertemu Teman/Orang

Waktu : 10:00 – 10:30 (30 Menit)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menjawab pertanyaan				

	yang lebih kompleks				
2	Anak menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan				
3	Anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain				
4	Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak				
5	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain				
6	Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain				

Mengetahui



Observer

(Lilis Kurnia Rohman)

Ket:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lembar Penilaian Anak Usia 4-6 Tahun(SIKLUS I)

Nama : Mahira

Hari/Tangg : Rabu, 3 Maret 2021

al


Sub Tema : Adab Bertemu Teman/Orang

Waktu : 09:00 – 09:30 (30 Menit)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				
2	Anak menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan				
3	Anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain				
4	Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak				

5	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain				
6	Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain				

Mengetahui



Observer

(Lilis Kurnia Rohman)

Ket:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lembar Penilaian Anak Usia 4-6 Tahun(SIKLUS I)

Nama : Fatin

Hari/Tangg : Kamis, 4 Maret 2021

al


Sub Tema : Adab Bertemu Teman/Orang

Waktu : 09:30 – 10:00 (30 Menit)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				
2	Anak menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan				
3	Anak mampu berkomunikasi dengan				

	baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain				
4	Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak				
5	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain				
6	Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain				

Mengetahui



Observer

(Lilis Kurnia Rohman)

Ket:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lembar Penilaian Anak Usia 4-6 Tahun(SIKLUS II)

Nama : Ari

Hari/Tangg : Senin, 8Maret 2021

al


Sub Tema : Binatang/Hewan (Macam-macam dan Suara Binatang)

Waktu : 09:00 – 09:30 (30 Menit)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				
2	Anak menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan				
3	Anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain				

4	Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak				
5	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain				
6	Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain				

Mengetahui



Observer

(Lilis Kurnia Rohman)

Ket:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lembar Penilaian Anak Usia 4-6 Tahun(SIKLUS II)

Nama : Anggun

Hari/Tanggal : Selasa, 9Maret 2021

Sub Tema : Binatang/Hewan (Macam-macam dan Suara Binatang)

Waktu : 09:30 – 10:00 (30 Menit)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih				

	kompleks				
2	Anak menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan				
3	Anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain				
4	Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak				
5	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain				
6	Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain				

Mengetahui



Observer

(Lilis Kurnia Rohman)

Ket:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lembar Penilaian Anak Usia 4-6 Tahun(SIKLUS II)

Nama : Mahira

Hari/Tangg : Rabu, 10Maret 2021

al

Sub Tema : Binatang/Hewan (Macam-macam dan Suara Binatang)

Waktu : 10:00 – 10:30 (30 Menit)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				
2	Anak menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan				
3	Anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain				
4	Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak				

5	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain				
6	Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain				

Mengetahui



Observer

(Lilis Kurnia Rohman)

Ket:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lembar Penilaian Anak Usia 4-6 Tahun(SIKLUS II)

Nama : Fatin

Hari/Tangg : Kamis, 11Maret 2021
al

Sub Tema : Binatang/Hewan (Macam-macam dan
Suara Binatang)

Waktu : 09:00 – 09:30 (30 Menit)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks				
2	Anak menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan				

3	Anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain				
4	Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak				
5	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain				
6	Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain				

Mengetahui



Observer

(Lilis Kurnia Rohman)

Ket:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 3

Field Note

Kode : 01

Judul : Wawancara Keadaan Orangtua dan Anak
Usia 4-6 Tahun

Subyek : Orangtua Anak

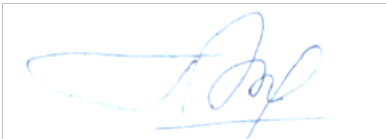
Tempat : Di Rumah Masing-masing Anak

Tanggal : 9 – 12 Maret 2021

Waktu : 09:00 – 10:00 WIB

Pada hari Selasa 9 Maret 2021 dan , peneliti ingin mengetahui tentang keadaan orangtua dan anak. Dari hasil wawancara dengan Orangtua anak usia 4-6 tahun rata-rata orangtua mengatakan bahwa anak di desa tlogosih Rt 04 rata-rata sudah menginjak SD kelas 2 keatas, untuk yang anak usia 4-6 tahun hanya ada 4 orang anak. Dengan kondisi di negara kita yang seperti sekarang, orangtua juga merasa khawatir dengan masa depan si anak. Karena lembaga pendidikan hampir seluruh ditutup/ sekolah dari rumah, dan kalo ada tugas sekolah jarang dikerjakan seringan main. Anak jadi malas dan sering main gadget, dipanggil kadang tidak nyaut.

Orangtua



(SITI MAESAROH)

Orangtua




(SRI PURWATI)

Orangtua



Orangtua



(SUMARNI)

(FARIDA ZAHRA)

Field Note

Kode : 02
Judul : Wawancara
Subyek : Orangtua Anak (Mahira)
Tempat : Di Rumah Masing-masing Anak
Tanggal : 12 Maret 2021
Waktu : 09:00 – 10:00 WIB

Pada hari hari Jumat 12 Maret 2021, peneliti ingin mengetahui kegiatan anak kalo dirumah. Kemudian peneliti wawancara dengan Ibu Sri Purwati orangtua dari ananda Mahira.

Rekaman Wawancara

Panel : “bagaimana kegiatan belajar anak ketika dirumah Bu ?

Ortu : “kegiatan belajar anak dirumah susah mba, anaknya keset(malas) seringan main hp”

Panel: “untuk mengembangkan bahasa anak, khususnya perkembangan berbicara anak, bagaimana ?

Ortu: “ kalo malam saya cerita/dongeng’ jaman dulu mba”

Panel: “untuk pelaksanaannya setiap malam cerita atau bagaimana bu?”

Ortu: “tidak setiap malam mbak. Biasanya kalo lagi saya

senggang saja bercerita dan belum ngantuk”

Panel: “oh begitu, lalu apa media yang digunakan dalam bercerita tersebut?”

Ortu: “Biasanya muncul saja dalam pikiran mbak ceritanya”

Panel: “lalu, setelah ibu bercerita ada tanggapan/respon dari anak bu ?”

Ortu: “biasanya setelah bercerita, seringan sudah tidur mbak anaknya. Kadang ya nyaut sedikit-sedikit, tapi kebanyakan sudah tidur”

Panel: “lalu, faktor apa yang menghambat dan mendukung bercerita?”

Ortu: “faktor yang menghambat mungkin pada fokus anak mbak. Terus kalau untu faktor yang mendukung mungkin media yang digunakan mbak harusnya ada buku cerita, tapi kan malas kalo sambil buka buku cerita mbak sayanya”

Panel: “o,,begitu ya bu. Terimakasih infonya bu”

Ortu “iya mbak”

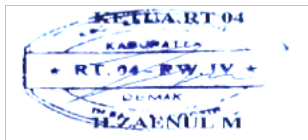
Field Note

Kode : 03
Judul : Penelitian Tindakan Kelas
Subyek : Anak Usia 4-6 Tahun (Mahira)
Tempat : Di Rumah Masing-masing Anak
Tanggal : 13 Maret 2021
Waktu : 09:00 – 10:00 WIB

Pada hari Sabtu 13 Maret 2021, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di lingkungan desa Tlogosih Rt 04 Kebonagung Demak. Dalam proses pembelajaran, peneliti mengajak anak terlebih dahulu untuk berdo"a. Kemudian setelah selesai berdo"a, peneliti membuka dengan salam dan menanyakan kabar. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk gerak-gerak sebentar didalam rumah , jadi bernyanyi sambil menggerakkan tangan. Hal ini supaya anak lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran. Sebelum masuk ke kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dengan judul "Assalamu"alaikum". Kemudian peneliti mengatur posisi duduk anak dan menyiapkan alat peraga. Setelah itu peneliti mulai bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan. Peneliti bercerita tentang adap bertemu teman atau kerabat di jalan dan mengajarkan

anak hadist menebarkan salam. Disitu peneliti membimbing dan mengawasi setiap anak. Setelah selesai bercerita, saya memberi kesempatan anak untuk memberi kesimpulan terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian peneliti mengadakan evaluasi. Sebelum pulang, peneliti mengajak anak untuk mengulas kembali kegiatan dalam bercerita tadi. Setelah itu bernyanyi kemudian do" a pulang.

Ketua RT 04



(H. ZAENUL M)

Orang Tua

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sri Purwati', enclosed in a rectangular box.

(SRI PURWATI)

Field Note

Kode : 04
Judul : Wawancara
Subyek : Orangtua Anak (Anggun)
Tempat : Di Rumah Masing-masing Anak
Tanggal : 16 Maret 2021
Waktu : 09:00 – 10:00 WIB

Pada observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 16 Maret 2021, peneliti ingin mengetahui kegiatan anak kalo dirumah. Kemudian peneliti wawancara dengan Ibu Siti Maesaroh orangtua dari Anggun.

Rekaman Wawancara

Panel : “bagaimana kegiatan belajar anak ketika dirumah Bu ?

Ortu : “kegiatan belajar anak mbak ? lhawong anaknya

keset(malas) seringan main hp”

Panel: “untuk mengembangkan bahasa anak, khususnya perkembangan berbicara anak, bagaimana ?

Ortu: “ nonton aplikasi youtube mbak”

Panel: “untuk pelaksanaannya setiap hari atau bagaimana bu?”

Ortu: “tidak setiap hari mbak. Ya kalo pas saya bisa menemani dan anaknya tidak rewel”

Panel: “oh begitu, lalu apa media yang digunakan dalam bercerita tersebut?”

Ortu: “ cerita yang ada gambar-gambarnya itu lo mbak di youtube”

Panel: “lalu,setelah melihat cerita ada tanggapan/respon dari anak bu ?”

Ortu: “biasanya setelah bercerita, diem memperhatikan mbak ceritanya, kadang diganti-ganti nonton upin ipin atau apa gitu”

Panel: “lalu, faktor apa yang menghambat dan mendukung bercerita?”

Ortu: “faktor yang menghambat mungkin ya seringan main hp permainan, jadi kalo dilihatin cerita-cerita kurang menarik mbak membosankan”

Panel: “o,,begitu ya bu. Terimakasih infonya bu”

Ortu “iya mbak”

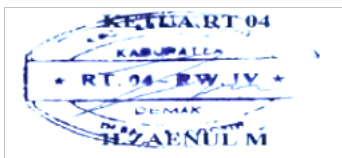
Field Note

Kode : 05
Judul : Penelitian Tindakan Kelas
Subyek : Anak Usia 4-6 Tahun (Anggun)
Tempat : Di Rumah Masing-masing Anak
Tanggal : 17 Maret 2021
Waktu : 09:00 – 10:00 WIB

Pada hari Rabu 17 Maret 2021, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di lingkungan desa Tlogosih Rt 04 Kebonagung Demak. Dalam proses pembelajaran, peneliti mengajak anak terlebih dahulu untuk berdo"a. Kemudian setelah selesai berdo"a, peneliti membuka dengan salam dan menanyakan kabar. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk gerak-gerak sebentar didalam rumah , jadi bernyanyi sambil menggerakkan tangan. Hal ini supaya anak lebih bersemangat lagi

dalam pembelajaran. Sebelum masuk ke kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dengan judul "Assalamu"alaikum". Kemudian peneliti mengatur posisi duduk anak dan menyiapkan alat peraga. Setelah itu peneliti mulai bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan. Peneliti bercerita tentang adap bertemu teman atau kerabat di jalan dan mengajarkan anak hadist menebarkan salam. Disitu peneliti membimbing dan mengawasi setiap anak. Setelah selesai bercerita, saya memberi kesempatan anak untuk memberi kesimpulan terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian peneliti mengadakan evaluasi. Sebelum pulang, peneliti mengajak anak untuk mengulas kembali kegiatan dalam bercerita tadi. Setelah itu bernyanyi kemudian do"a selesai.

Ketua RT 04



(H. ZAENUL M)

Orang Tua

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Siti Maesaroh', written over a horizontal line.

(SITI MAESAROH)

Field Note

Kode : 06

Judul : Wawancara

Subyek : Orangtua Anak (Ari)

Tempat : Di Rumah Masing-masing Anak

Tanggal : 20 Maret 2021

Waktu : 09:00 – 10:00 WIB

Pada observasi yang dilakukan pada hari Sabtu, 20 Maret 2021, peneliti ingin mengetahui kegiatan anak kalo dirumah. Kemudian peneliti wawancara dengan Ibu Sumarni orangtua dari Ari.

Rekaman Wawancara

Panel : “bagaimana kegiatan belajar anak ketika dirumah Bu ?

Ortu : “kegiatan belajar anak mbak ? giman ngomongnya ya mbak. Lha anaknya saja ndak pernah sekolah, dirumah seringan main hp”

Panel: “untuk mengembangkan bahasa anak, khususnya perkembangan berbicara anak, bagaimana ?

Ortu: “ nonton aplikasi youtube itu mbak”

Panel: “untuk pelaksanaannya setiap hari atau bagaimana bu?”

Ortu: “kalo mainan hp ya setiap melek mata mbak ya setiap hari mbak. Tapi kalo untuk tentang pendidikan jarang mbak. Ya paling cerita musa dan apa itu yang ada di tivi”

Panel: “oh begitu, lalu apa media yang digunakan dalam cerita tersebut?”

Ortu: “ cerita yang ada gambar-gambarnya itu lo mbak ditivi anaknya dlongop tok ”

Panel: “lalu,setelah melihat cerita ada tanggapan/respon dari anak bu ?”

Ortu: “biasanya setelah bercerita,kalo ada yang mainan ataumakanan dia minta kepengenan apa yang dilihat tadi”

Panel: “lalu, faktor apa yang menghambat dan mendukung bercerita?”

Ortu: “faktor yang menghambat mungkin ya seringan

main hp permainan, jadi kalo dilihatin cerita-cerita kurang menarik mbak membosankan gak konsen mbak nek dolanan hp terus”

Panel: “o,,begitu ya bu. Terimakasih infonya bu”

Ortu “iya mbak”

Field Note

Kode : 07

Judul : Penelitian Tindakan Kelas

Subyek : Anak Usia 4-6 Tahun (Ari)

Tempat : Di Rumah Masing-masing Anak

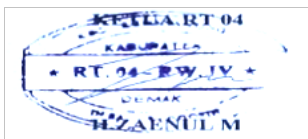
Tanggal : 21 Mei 2021

Waktu : 09:30 – 10:00 WIB

Pada hari Minggu 21 Maret 2021, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di lingkungan desa Tlogosih Rt 04 Kebonagung Demak. Dalam proses pembelajaran, peneliti mengajak anak terlebih dahulu untuk berdo"a.

Kemudian setelah selesai berdo'a, peneliti membuka dengan salam dan menanyakan kabar. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk gerak-gerak sebentar didalam rumah , jadi bernyanyi sambil menggerakkan tangan. Hal ini supaya anak lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran. Sebelum masuk ke kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dengan judul "Assalamu'alaikum". Kemudian peneliti mengatur posisi duduk anak dan menyiapkan alat peraga. Setelah itu peneliti mulai bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan. Peneliti bercerita tentang adap bertemu teman atau kerabat di jalan dan mengajarkan anak hadist menebarkan salam. Disitu peneliti membimbing dan mengawasi setiap anak. Setelah selesai bercerita, saya memberi kesempatan anak untuk memberi kesimpulan terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari meteri yang dipelajari. Kemudian peneliti mengadakan evaluasi. Sebelum pulang, peneliti mengajak anak untuk mengulas kembali kegiatan dalam bercerita tadi. Setelah itu bernyanyi kemudian do'a selesai.

Ketua RT 04



Orang Tua

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Ummi". The signature is written in a cursive style within a rectangular box.

(H. ZAENUL M)

(SUMARNI)

Field Note

Kode : 08

Judul : Wawancara

Subyek : Orangtua Anak (Fatin)

Tempat : Di Rumah Masing-masing Anak

Tanggal : 24 Maret 2021

Waktu : 09:00 – 10:00 WIB

Pada hari hari 24 Maret 2021, peneliti ingin mengetahui kegiatan anak kalo dirumah. Kemudian peneliti wawancara dengan Ibu Farida Zahra orangtua dari ananda Fatin

Rekaman Wawancara

Panel : “bagaimana kegiatan belajar anak ketika dirumah Bu ?

Ortu : “kegiatan belajar anak dirumah susah-susah gampang mba, anaknya moodyan mbak”

Panel: “untuk mengembangkan bahasa anak, khususnya perkembangan berbicara anak, bagaimana ?

Ortu: “ kalo malam saya cerita sambil saya stel youtube di tv mbak”

Panel: “untuk pelaksanaannya setiap hari cerita atau bagaimana bu?”

Ortu: “tidak setiap hari mbak. Biasanya kalo lagi saya senggang dan anaknya pas tidak re3wel ”

Panel: “oh begitu, lalu apa media yang digunakan dalam bercerita tersebut?”

Ortu: “ gambar didalam vidio tersebut mbak, sambil saya terangkan jelaskan gitu pake bahasa kita supaya paham sianaknya”

Panel: “lalu, setelah melihat dan mendengarkann cerita

ada tanggapan/respon dari anak bu ?”

Ortu: “ tergantung mbak, kadangnya ada tanggapan minta ini itu, tanya ini itu gtu. Kadang ya diem langsung jalan2 keluar ”

Panel: “lalu, faktor apa yang menghambat dan mendukung bercerita?”

Ortu: “faktor yang menghambat mungkin pada fokus anak mbak. Terus kalau untu faktor yang mendukung mungkin media yang digunakan mbak harusnya ada buku ceritajuga biar bener2 anaknya deket bisa dilihat diraba gtu, kan saya stel tidak lewat hp mbak, lewat tivi, tivvinya diatas juga”

Panel: “o,,begitu ya bu. Terimakasih infonya bu”

Ortu “iya mbak”

Field Note

Kode : 09

Judul : Penelitian Tindakan Kelas

Subyek : Anak Usia 4-6 Tahun (Fatin)

Tempat : Di Rumah Masing-masing Anak

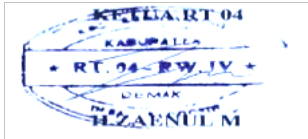
Tanggal : 23 Mei 2021

Waktu : 09:30 – 10:00 WIB

Pada hari 23 Maret 2021, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di lingkungan desa Tlogosih Rt 04 Kebonagung Demak. Dalam proses pembelajaran, peneliti mengajak anak terlebih dahulu untuk berdo'a. Kemudian setelah selesai berdo'a, peneliti membuka dengan salam dan menanyakan kabar. Setelah itu, peneliti mengajak anak untuk gerak-gerak sebentar didalam rumah , jadi bernyanyi sambil menggerakkan tangan. Hal ini supaya anak lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran. Sebelum masuk ke kegiatan inti, peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dengan judul "Assalamu"alaikum". Kemudian peneliti mengatur posisi duduk anak dan menyiapkan alat peraga. Setelah itu peneliti mulai bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan. Peneliti bercerita tentang adap bertemu teman atau kerabat di jalan dan mengajarkan anak hadist menebarkan salam. Disitu peneliti membimbing dan mengawasi setiap anak. Setelah selesai bercerita, saya memberi kesempatan anak untuk memberi kesimpulan terlebih dahulu. Setelah itu, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Kemudian peneliti mengadakan evaluasi. Sebelum pulang, peneliti mengajak anak untuk mengulas kembali kegiatan dalam bercerita tadi. Setelah itu

bernyanyi kemudian do"a selesai.

Ketua RT 04



Orang Tua

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Farida Zahra', enclosed in a rectangular box.

(FARIDA ZAHRA)

(H. ZAENUL M)

SKALA BERTINGKAT SKALA PENILAIAN

Skala bertingkat juga sering sering digunakan untuk melakukan penilaian pada anak usia dini. Skala penilaian memuat daftar kata-kata atau persyaratan mengenai tingkah laku, sikap, dan atau kemampuan peserta didik. Skala penilaian bisa berbentuk bilangan, huruf, dan ada yang berbentuk uraian.

Skala penilaian yang berbentuk bilangan terdiri dari pernyataan atau kata atau lainnya dan di sebelahnya disediakan uraian BB sampai BSB. Pengamat tinggal memberi tanda cek (v) pada kolom salah satu perilaku yang muncul dan lajur skala atau angka yang diamati.

Skala yang digunakan

BB → MB → BSH → BSB

Bagaimana usaha anak dalam menyelesaikan pekerjaan

BB = Lamban, kurang berusaha

MB = Sering tidak menyelesaikan pekerjaan

BSH = Rajin, dan kadang-kadang lebih dari yang diharapkan

BSB = Rajin sekali, dan selalu lebih dari yang

diharapkan

SKALA PENILAIAN PENELITIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN

1. Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

BB = Anak belum bisa menjawab pertanyaan

MB = Anak sudah mulai bisa menjawab pertanyaan seperti yang dimaksudkan hanya dengan 1 kata

BSH = Anak sudah bisa menjawab pertanyaan menggunakan lebih dari 1 kata dengan dorongan dari guru

BSB = Anak sudah mampu menjawab pertanyaan dengan lebih kompleks

2. Anak menceritakan kembali isicerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

BB = Anak belum bisa menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

MB = Anak sudah mulai bisa menyebutkan nama-nama tokoh yang ada dalam cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

BSH = Anak sudah bisa menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan dengan bantuan oleh guru

BSB = Anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan

3. Anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain.

BB = Anak belum bisa berkomunikasi dengan baik secara lisan

MB = Anak sudah mulai bisa berkomunikasi secara lisan, namun belum bisa dipahami orang lain

BSH = Anak sudah bisa berkomunikasi secara lisan, namun masih ada beberapa kata yang belum bisa dipahami orang lain

BSB = Anak sudah mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain

4. Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak.

BB = Anak belum bisa memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak

MB = Anak sudah mulai memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak dengan terus mengulang kata itu berulang-ulang

BSH = Anak sudah bisa memahami dan

menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak namun terkadang masih ada beberapa kata yang tertinggal

BSB = Anak sudah mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak

5. Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain.

BB = Anak belum bisa menyusun kalimat sederhana dengan baik

MB = Anak sudah mulai bisa menyusun kalimat sederhana namun belum terlalu baik

BSH = Anak sudah bisa menyusun kalimat sederhana dengan baik, namun masih belum dapat dimengerti orang lain

BSB = Anak sudah mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain

6. Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain.

BB = Anak belum bisa mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain

MB = Anak sudah mulai bisa mengekspresikan ide yang dimilikinya namun hanya untuk dirinya

sendiri

BSH = Anak sudah bisa mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain namun dengan dorongan dari guru

BSB = Anak sudah mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain

Lampiran 3

Foto kegiatan





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lilis Kurnia Rohman
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 13 April 1999
3. Alamat Rumah : Tlogosih 04/04,
tlogosih. Kebonagung. Demak
- HP : 088232260911
- E-mail : lilisrohman72@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Mekarsari 1
 - b. SDN Tlogosih 1
 - c. SMP Futuhiyyah Mranggen
 - d. SMA Futuhiyyah Mranggen
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal :
 - a. Madin Assysyafiiyah
 - b. Ponpes An-nur Mranggen

Semarang, 19 April 2021

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is written in a cursive style and appears to read 'Lilis Kurnia Rohman'.

Lilis Kurnia Rohman

NIM : 1703106049